

# Pengembangan Modul Buta Aksara Berbasis Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Masyarakat

Qhodrun Nada Sugiarti<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Rusdianto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Jember

\*Corresponding author

E-mail: qhodrunnada@gmail.com)\*

## Abstract:

*Illiteracy is a condition in which a person does not have the ability to read, write and calculate. Illiteracy is one of the factors that hinder the development of human resources in a region. So that non-formal education is needed to eradicate illiterate communities, one of which is making a literacy corner, especially an illiterate literacy corner. The purpose of this study was to describe the validity, practicality and effectiveness of the structural analytic synthetic-based illiteracy module to improve community reading skills. The method used in this research is ADDIE development design which was implemented in Kemiri Village, Panti Sub-district. The result of this research is to develop a structural analytic synthetic-based illiteracy module to improve people's reading ability. Validity obtained a percentage of 94.36% and was included in the valid category. Practicality obtained a percentage of 91.16% including in the very practical category. The effectiveness analysis based on the results of pretest and posttest calculations obtained an N-gain value of 0.49 including in the medium category. The results of the community response of 89.68% are included in the very high category. So, it can be concluded that the structural analytic synthetic-based illiteracy module is valid, practical and effective to improve people's reading ability.)*

**Keywords:** *Lliteration; Module; Society; Synthetic Analytical Structural.*

## Pendahuluan

Indonesia termasuk kedalam salah satu Negara yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Kemampuan literasi rendah di Indonesia menjadi persoalan yang harus ditangani secara khusus. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 sebanyak 0,80% dari usia 15-44 tahun dan 9,46% usia 45 tahun keatas yang masih tidak dapat membaca dan menulis atau yang sering disebut dengan buta aksara. Namun, pada tahun 2022 angka buta aksara di Indonesia menurun yaitu 0,75% dari usia 15-44 tahun dan 8,48% usia 45 tahun keatas. Rangkaing buta aksara di pulau Jawa di duduki oleh provinsi Jawa Timur dengan angka buta aksara terbanyak tahun 2022 pada usia 15 tahun mencapai persentase 6,68%. Pada usia 15-44 tahun mencapai 0,94% dan usia 45 tahun keatas mencapai 14,28%.

Desa Kemiri terletak di sebelah barat kota Jember, dengan letak yang tepat di lereng gunung Argopuro. Wilayah ini berada di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mayoritas masyarakat Desa Kemiri masih bergantung pada hasil perkebunan kopi

sehingga menyebabkan perekonomian tergolong rendah dengan angka kemiskinan sebesar 9,25%. Kondisi ini juga diperparah dengan wilayah yang rawan longsor dan banjir sehingga menghambat aktivitas masyarakat dalam bekerja dan akses menuju ke sekolah terputus sehingga masih banyak masyarakat buta aksara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa masyarakat Desa Kemiri yang mengalami buta aksara mulai dari usia 15 – 75 tahun. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat putus sekolah dan lebih memilih bekerja untuk memperbaiki perekonomian mereka, sehingga terdapat masyarakat Desa Kemiri yang tidak dapat membaca serta menulis.

Buta aksara ialah termasuk faktor yang menghambat pembangunan sumber daya manusia di suatu daerah. Buta aksara sering terjadi pada sebagian Masyarakat yang disebabkan rendahnya tingkat sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri (Pertiwi et al., 2021). Menurut Nainggolan et al (2023) beberapa faktor terjadinya buta aksara dapat dijelaskan melalui faktor-faktor seperti kurangnya ekonomi, ketidaklanjutan pendidikan dasar, dan lingkungan sosial masyarakat. Upaya menghilangkan buta aksara perlu dilaksanakan secara cepat dan tepat karena masalah ini memiliki keterkaitan erat dengan kurangnya pendidikan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Hal yang dapat dijadikan alternatif untuk memberantas masyarakat buta aksara yaitu perlu adanya pendidikan non formal untuk masyarakat buta aksara salah satunya membuat pojok – pojok literasi khususnya pojok literasi buta aksara.

Jessica et al (2017) menyatakan bahwa proses pembelajaran bagi masyarakat buta aksara didukung dengan modul yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, dimana dengan menggunakan modul tersebut warga belajar dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuannya. Dalam hal ini, pembuatan modul buta aksara juga diperlukan untuk menunjang pelatihan atau pembelajaran dalam pojok literasi buta aksara, yang mana modul yang digunakan adalah modul berbasis struktural analitik sintetik (SAS) yang dapat membantu mereka untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca. Metode struktural analitik sintetik (SAS) ialah sebuah metode dengan memfokuskan bahwa proses pembelajaran membaca dan menulis diharapkan dapat bermanfaat dan meningkatkan minat warga belajar, jika memanfaatkan berbagai informasi yang berada di sekitar mereka. Minat tersebut akan meningkat jika apa yang dipelajarinya benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat dan berguna bagi kehidupannya (Bawani & Fauziya., 2014). Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana validitas, efektivitas dan kepraktisan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik untuk meningkatkan kemampuan membaca masyarakat.

## Metode

Subjek kegiatan ialah masyarakat Desa Kemiri yang buta aksara berusia 15-50 tahun sejumlah 7 orang. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada bulan Oktober 2023. Jenis kegiatan ini adalah kegiatan pengembangan menggunakan model ADDIE (Branch, 2009:2) yang meliputi *analyse* (analisis), *design* (desain) *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), dan *evaluat* (evaluasi). Kegiatan ini menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data berupa analisis uji validitas, analisis uji kepraktisan dan analisis uji efektifitas. Analisis kevalidan produk berdasarkan evaluasi validator dengan menggunakan lembar validasi dihitung menggunakan rumus dan dikelompokkan berdasarkan kriteria validitas (Carlina et al, 2021) pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rentang Kriteria Kategori Validitas

Rumus	Rentang Kriteria Validitas	
	Keterangan	Kategori
$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$	P : persentase	Valid
	$\sum X$ : skor responden dalam satu item	Cukup valid
	$\sum Xi$ : jumlah skor ideal dalam satu item	Kurang valid
		Tidak valid

Kepraktisan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik yang diperoleh dari pengamatan observer berdasarkan penilaian pada instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan dianalisis menggunakan rumus serta dikategorikan sesuai kriteria berikut (Kumalasari, 2018).

Tabel 2. Rumus dan Rentang Kriteria Kategori Kepraktisan

Rumus	Rentang Kriteria Kepraktisan	
	Kriteria (%)	Kategori
$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$	75,01 – 100	Sangat praktis
	50,01 – 75,00	Praktis
	25,01 – 50,00	Kurang praktis
	00,00 – 25,00	Tidak praktis

Analisis N-gain digunakan untuk mengukur efektivitas produk dan peningkatan terhadap literasi sains siswa (Hake, 1998) dengan tabel berikut:

Tabel 3. Rumus dan skala kategori rata – rata N - gain

Rumus	Skala kategori rata - rata	
	Keterangan	Kategori
	(g): skor gain	Tinggi
	$S_{post}$ : skor tes akhir	Sedang

$(g) = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$	$S_{pre}$ : skor tes awal	$g < 0,3$	Rendah
	$S_{max}$ : skor maksimum ideal		

Selain itu, efektivitas produk juga diukur berdasarkan pengisian lembar angket respon masyarakat setelah menggunakan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik pada kegiatan belajar (Yahya & Bakri, 2017) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Rumus dan Rentang Kriteria Kategori Respon Masyarakat

Rumus	Rentang kriteria respon		
	Keterangan	Kriteria (%)	Kategori
$P = \frac{N_s}{N_{Smax}} \times 100\%$	P : persentase	75 - 100	Sangat tinggi
	$N_s$ : jumlah skor hasil pengumpulan data	50 - 74,99	Tinggi
	$N_{Smax}$ : jumlah skor maksimum	25 - 49,99	Sedang
		0 - 24,99	Rendah

## Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar berupa modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik yang disusun untuk meningkatkan kemampuan membaca masyarakat. Pengembangan modul buta aksara ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Berikut uraian hasil dari kegiatan yang diperoleh dari tiap-tiap tahap tersebut.

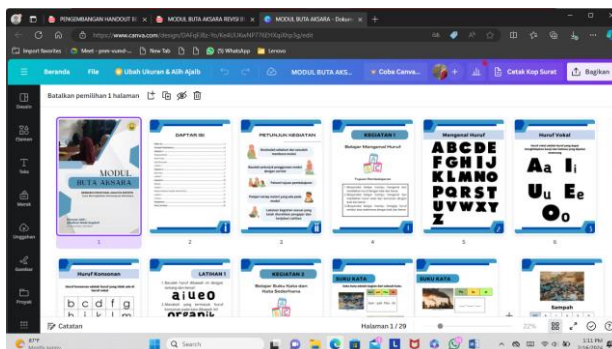
### 1. *Analyze* (analisis)

Tahap ini dilakukan analisis yang berupa observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi dan data di lapangan. Berdasarkan hasil analisis bahwasannya masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti terdapat masih banyak masyarakat yang mengalami buta aksara mulai dari usia 15 – 50 tahun keatas. Penyebab masyarakat desa Kemiri mengalami buta aksara yaitu disebabkan oleh putus sekolah dan memilih menikah muda, lebih memilih bekerja dari pada menempuh pendidikan karena ingin memperbaiki perekonomian keluarga. Kemampuan membaca masyarakat desa kemiri relative rendah karena banyak masyarakat yang tidak bisa membaca atau mengalami buta aksara.

### 2. *Design* (desain)

Tahap ini dilakukan merancang dan merencanakan produk berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Langkah pertama pembuatan modul

menggunakan Canva. Tujuan melakukan desain awal pada Canva yaitu untuk menyusun isi modul supaya tampilannya lebih menarik. Isi modul yang dibuat menggunakan Canva terdiri dari daftar isi, tujuan kegiatan, petunjuk pembelajaran, isi, ringkasan, kunci jawaban dan rangkuman.



Gambar 1. Penyusunan Modul Menggunakan Canva

### 3. *Develop* (pengembangan)

Tahap ini dilakukan validasi modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik oleh tiga validator dengan hasil pengembangan dan perolehan validasi sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Nilai Validasi

No	Aspek Penilaian	Persentase Validator (%)			Rata-rata (%)	Kategori
		1	2	3		
1	Isi	100	100	91,67	97,22	Valid
2	Materi	95	95	90	93,33	Valid
3	Penyajian	100	100	81,25	93,75	Valid
4	Bahasa	95	90	90	91,67	Valid
5	Kegrafikan	95,83	100	91,67	95,83	Valid
	<b>Rata-rata Skor</b>	<b>97,17</b>	<b>97</b>	<b>88,91</b>	<b>94,36</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan analisis data hasil validasi perolehan nilai rata rata dari ketiga validator persentase sebesar 94,36% dan termasuk kedalam kategori kevalidan valid. Selain itu peneliti juga melakukan evaluasi pada aspek isi dan desain dari produk untuk meningkatkan kualitas modul yang telah dihasilkan. Pengevaluasian ini didapatkan dari saran dan komentar oleh validator.

### 4. *Implement* (implementasi)

Proses yang dilakukan dalam tahap implementasi adalah mengukur sejauh mana kepraktisan modul buta aksara saat digunakan. Proses mengukur kepraktisan modul buta aksara dilakukan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan, yang diisi oleh 3 orang observer. Populasi yang digunakan dalam kegiatan adalah masyarakat buta aksara desa Kemiri berjumlah 7 orang. Kegiatan pertama yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah mengetahui kepraktisan modul

ketika digunakan dalam pembelajaran yang diketahui melalui hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Nilai Kepraktisan

Kegiatan	Pertemuan ke- (%)			Persentase (%)	Kriteria
	1	2	3		
<b>Pendahuluan</b>	91,67	91,67	94,44	92,58	Sangat Praktis
<b>Inti</b>	86,11	80,55	85	83,88	Sangat Praktis
Mendengarkan materi	83,33	91,66	75	83,33	Sangat Praktis
Memahami materi	75	75	83,33	77,77	Sangat Praktis
Mengerjakan soal evaluasi	100	75	91,66	88,88	Sangat Praktis
<b>Penutup</b>	100	91,67	100	97,22	Sangat Praktis
<b>Rata-rata keseluruhan</b>	<b>89,35</b>	<b>84,25</b>	<b>88,23</b>	<b>87,28</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan hasil analisis kepraktisan pada tabel diatas, selama tiga kali pertemuan skor dari tiga observer mendapatkan persentase rata-rata sebesar 87,28% dimana skor tersebut masuk pada kategori sangat praktis, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik sangat terlaksana. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga terdapat beberapa kendala yaitu beberapa masyarakat terkendala oleh waktu dan pekerjaan sehingga perlu menyesuaikan waktu luang masyarakat untuk diadakannya pembelajaran.

#### 5. Evaluat (evaluasi)

Pada tahap evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca masyarakat setelah pembelajaran menggunakan modul sehingga dapat diketahui keefektivitasan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik. Hasil pada tahap evaluasi ini didapatkan dari pengukuran kemampuan membaca dan juga angket respon masyarakat yang dipaparkan berikut ini.

##### a. Uji Efektivitas berdasarkan Tes Kemampuan Membaca

Efektivitas modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil analisis tes indikator kemampuan membaca awal dan indikator kemampuan membaca akhir masyarakat. Analisis tes yang diberikan berupa pretest dan posttest unuk kerja untuk meningkatkan kemampuan membaca masyarakat buta aksara sebelum dan sesudah menggunakan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik.

Tabel 7. Hasil Analisis *N-gain*

Rata-rata		<i>N-gain</i> <g>	Kategori
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
6,71	11,28	0,49	Sedang

Data pada tabel 7 menggambarkan nilai *n-gain* sebesar 0,49 yang termasuk kategori sedang. Dalam kata lain, terdapat peningkatan antara *pretest* dan *posttest*. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data setiap indikator kemampuan membaca guna mengetahui besar peningkatan dari setiap indikator.

Tabel 8. Hasil analisis *N-gain* tiap indikator kemampuan membaca

Indikator	Rata - Rata		<i>N-gain</i>	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Kewajaran lafal	3	4	1	Tinggi
Kewajaran Intonasi	1	3,14	0,42	Sedang
Kelancaran	1,42	2,14	0,45	Sedang
Kenyaringan	1,28	2	0,41	Sedang

Tabel diatas menunjukkan kenyaringan memperoleh nilai *N-gain* terendah sebesar 0,41 dengan kategori rendah, sedangkan indikator kewajaran lafal mendapatkan nilai *N-gain* tertinggi sebesar 1 dengan kategori tinggi. Berdasarkan kategori tersebut diartikan bahwa produk pengembangan berada pada kategori baik. Hasil *N-gain* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca masyarakat secara signifikan jika dibandingkan sebelum menggunakan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik.

b. Uji Efektivitas berdasarkan Angket Respon Masyarakat

Selain didasari oleh nilai *pretest* dan *posttest*, efektivitas modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik juga dilihat dari respon masyarakat terhadap modul dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil analisis angket respon masyarakat

Jenis Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
Positif	88,09	Sangat tinggi
Negatif	91,66	Sangat tinggi
<b>Rata- Rata Respon Masyarakat</b>	<b>89,88</b>	<b>Sangat tinggi</b>

Berdasarkan hasil analisis angket respon masyarakat menunjukkan bahwa hasil rata-rata respon masyarakat sebesar 89,88% yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Maka, dapat diartikan bahwasannya modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik yang telah dibuat mendapatkan respon sangat tinggi atau sangat positif dari masyarakat.

Produk yang dikembangkan berupa modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik ini telah memenuhi kategori kevalidan, kepraktisan dan keefektifitasan sehingga dinyatakan layak digunakan dalam pelatihan dan pembelajaran masyarakat buta aksara di desa Kemiri. Hasil analisis validasi mengindikasikan bahwasanya modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik termasuk kedalam kategori valid dengan nilai sebesar 94,36%. Hal ini menunjukkan bahwasanya modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik valid dan layak digunakan. Pendapat Nesri & Kristanto (2020) bahwasanya nilai validitas lebih dari 85% maka termasuk kedalam bahan ajar yang valid dan boleh digunakan tanpa revisi. Hal ini juga didukung oleh kegiatan Irman & Waskito (2020) bahwasanya nilai validasi 88% termasuk kedalam Modul yang valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis kepraktisan produk pada tabel 6 diketahui bahwa modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik termasuk dalam kategori sangat praktis. Data kepraktisan didapat dari lembar observasi keterlaksanaan kegiatan yang diisi oleh observer. Praktis menurut Suharsimi (dalam Desyandri et al., 2019) ialah mudah diterapkan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga memudahkan guru dan siswa dalam menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil observasi keterlaksanaan kegiatan menggunakan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik pada tahap pendahuluan mendapat persentase sebesar 92,58%, tahap inti 83,88%, dan tahap penutup 97,22%., sehingga mendapat persentase total sebesar 91,16%. Hasil tersebut sesuai dengan kegiatan Wahyuni et al (2022) bahwa hasil analisis data kepraktisan memperoleh nilai sebesar 95,48% yang berarti bahwa modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik termasuk kategori sangat praktis serta dapat dioperasikan dalam pembelajaran.

Menganalisis keefektifan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik dapat menggunakan perhitungan *N-gain* (Hake, 1998). Hasil perhitungan *N-gain* didapatkan sebesar 0,49 yang berada pada kategori sedang. Hal ini didukung oleh kegiatan yang dilakukan Lu'ailik et al., (2023) bahwasannya nilai 0,41 termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat peningkatan kemampuan membaca pada masyarakat setelah menggunakan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik. Perhitungan keefektifan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik juga ditinjau berdasarkan hasil angket respon masyarakat. Angket respon masyarakat diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik berakhir. Hasil analisis perhitungan persentase respon masyarakat setelah menggunakan modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik sebesar 89,88% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rismayanti et al (2022) menyatakan respon sangat positif atau sangat tinggi yang diberikan siswa melalui angket respon terjadi disebabkan produk yang dikembangkan mampu

menunjang kegiatan pembelajaran dengan membuatnya semakin menarik yang dilengkapi dengan beberapa variasi pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep.

## Kesimpulan

Kesimpulannya adalah modul buta aksara berbasis struktural analitik sintetik mendapatkan hasil sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif sehingga layak untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hasil dari kegiatan ini bisa digunakan untuk referensi dalam melaksanakan kegiatan yang serupa tetapi menggunakan variabel, materi, atau subjek kegiatan yang berbeda. Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat menjadikan artikel ini sebagai rujukan dalam pengembangan bahan ajar yang lebih luas dari sisi materi pembelajaran, mengikuti kurikulum yang digunakan, atau media pembelajaran lainnya.

## Pengakuan

Terima kasih masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan kategori masyarakat buta aksara dapat berpartisipasi untuk belajar membaca.

## Daftar Referensi

(Badan Pusat Statistik. (2022). *Buta aksara*. Badan Pusat Statistik.

Bawani, I., & Fauziyah, N. (2014). Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas buta aksara di Petissari Babaksari Dukun Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*. 4(1): 56-84.

Carlina, N., Putri, D. H., & Medriati, R. (2021). Pengembangan modul pembelajaran fisika SMA berbasis pemecahan masalah konsep tegangan permukaan dan viskositas. *Amplitudo: Jurnal Ilmu dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 82-89.

Desyandri., Muhammadi, Mansurdin, dan R. Fahmi. 2019. Development of integrated thematic teaching materials using problem based learning model in elementary school. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 7(1): 16-22.

Diana. M., Netriwati, N. & Suri, F. I. (2018). Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami dengan Pendekatan Inkuiri. *Desimal: Jurnal Matematika*. 1(1), pp. 7–13.

- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Irman, S., Waskito. 2020. Validasi Modul Berbasis Project Based Learning pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2): 260-269.
- Jessica, V., Halis, A., Ningsi, D. W., Virginia, G. F., & Syahidah, . (2017). Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 136
- Kumalasani, M. P. (2018). Kepraktisan penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran tematik kelas IV SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 1-11.
- Nainggolan, J., Hutasoit, D. S., Novita, P. H., Sitompul, F. R., Sitanggang, L. L., & Christin, S. (2023). Pelatihan Baca Tulis bagi Masyarakat Buta Aksara untuk Mengurangi Tingginya Tingkat Buta Aksara di Desa Dosroha Simanindo Kab. Samosir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 67-72.
- Nesri, F. D. P, dan D. K. Yosep. 2020. Pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk mengembangkan kecakapan abad 21 Peserta didik. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 9(3): 480-492.
- Panggalih, S. (2015). Upaya pemberantasan buta aksara di kalangan perempuan lansia dengan metode jurnalisme warga. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 4(1).
- Rustandi, A dan Rismayanti. 2021. Penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran di SMPN 22 kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*. 11(2): 57-60.
- Wahyuni, S, Z. R. Ridlo, Dan D. N. Rina. 2022. Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis articulate storyline terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada materi Tata Surya. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. 6 (2): 99-110.
- Yahya, A., & Bakri, N. W. (2017). Penerapan model kooperatif student teams achievement divisions untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Saintifik*, 3(2), 171-18.